

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti mengenai partisipasi masyarakat adat Kampung Adat Naga dalam pilkada serentak di Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2015 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa: Partisipasi Kabupaten Tasikmalaya tiap tahunnya selalu berada diatas angka 70%, akan tetapi pada pilakada serentak tahun 2015 lalu tingkat partisipasi masyarakatnya menurun menjadi 60,33%. Kendati seperti itu, Kampung Adat Naga yang jauh dari pengaruh kehidupan kota tetapi mempunyai presentase partisipasi mencapai 77% dan ini merupakan suatu hal yang mengejutkan dimana Kampung tersebut relatif terisolir dan akses terhadap informasi relatif terbatas karena secara geografis letaknya susah dijangkau bagi sebagian orang.

Faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat Kampung Adat Naga di dasari oleh dua

faktor, yakni faktor kesadaran politik masyarakat Kampung Adat Naga dan faktor kepercayaan terhadap pemerintah. Masyarakat Kampung Adat Naga mengetahui pasangan calon yang mencalonkan diri pada pilkada serentak tahun 2015 lalu dari baliho yang dipajang di parkiran Kampung Naga serta dari desas desus antar warga disana. Selain itu, pihak KPUD juga gencar melakukan sosialisasi dengan terjun langsung ke Kampung Adat Naga untuk mensosialisasikan pilkada serentak agar masyarakat disana tidak ketinggalan informasi mengenai segala hal tentang pilkada serentak.

Masyarakat Kampung Adat Naga beranggapan bahwa memilih merupakan suatu kewajiban yang harus di laksanakan serta suatu keharusan bagi setiap individu yang sudah mempunyai hak pilihnya untuk melaksanakan tugas sebagai warga yang baik terhadap pemerintahannya. Masyarakat disana juga percaya sepenuhnya terhadap pemerintah dan menggunakan hak pilih mereka. Karena dengan menggunakan hak pilih sebagai warga yang baik merupakan suatu kewajiban

yang harus dilaksanakan setelah melaksanakan kewajibannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Faktor yang tidak mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat Kampung Adat Naga adalah status sosial dan ekonomi, situasi, afiliasi politik orangtua, pengaruh berorganisasi serta perangsang partisipasi melalui media massa dan diskusi-diskusi informal. Keadaan geografis Kampung Adat Naga memang mengharuskan kita untuk berjalan apabila ingin mengunjungi Kampung tersebut membuat kewalahan pihak KPUD dalam perjalanannya menuju Kampung Adat Naga. Jalan yang di buat tangga tidak lintas membuat masyarakat Kampung Adat Naga melalaikan kewajiban mereka menggunakan hak pilihnya. *Event* pemilihan kepala daerah yang dilaksanakan lima tahunan membuat antusias warga disana meningkat dalam penyambutannya. Masyarakat disana berbondong-bondong naik keatas parkiran menuju TPS terdekat.

Status sosial dan ekonomi disana tidak mempengaruhi didalam parisipasinya dalam memilih. Mata pencaharian yang berbeda tidak lintas menjadikan suatu alasan bagi warga disana untuk tidak menggunakan hak pilihnya.

Bapak kuncen selaku ketua adat disana juga menghimbau kepada warganya untuk memilih dengan hari nuarni mereka masing-masing. Tidak ada perintah untuk memilih calon siapapun karena Ketua adat disana membebaskan warganya didalam memilih.

Meskipun sebagian anak yang bersekolah mengikuti organisai yang di selenggarakan oleh pihak sekolah, tetapi tidak mempengaruhi partisipasi para orang tua didalam memilih. Para orangtua yang tidak mengkikuti organisasi apapun yang berkaitan dengan perpolitikan dan hanya mengikuti organisasi Kopwa dan Hipana nyatanya sadar akan berpolitik dan menggunakan hak pilih mereka. Para orang tua disana tidak lantas mendoktrin para anak mereka di dalam hal memilih pasangan calon manapun. Peran orangtua hanya mendidik anak mereka, mengurus dan mengajarkan anaknya. Titah dari seorang Ketua kuncen yang mendominasi seluruh warganya melebihi titah para oragtua terhadap anaknya.

Media cetak berupa koran, majalah tidak akan kita temui di sekitaran Kampung Adat Naga. Akses informasi seperti twitter, facebook dan alat perangsang lainnya

tidak akan kita temui pada saat kita berkunjung ke Kampung Adat Naga. Masyarakat disana mengetahui kandidat calon hanya dari baliho yang dipasang oleh pihak KPUD di pekarangan parkir Kampung Adat Naga dan itu pun hanya di parkir bukan di Kampung Adat sendiri. Tidak setiap orang dapat berlalulalang memasuki Kampung Adat Naga, sudah ada peraturan dan tata cara tersendiri apabila ingin mengunjungi Kampung tersebut. Harus dengan sepengetahuan warga Kampung Adat Naga serta sepengetahuan Bapak kuncen selaku ketua adat.

Dapat kita disimpulkan bahwa peran kuncen sebagai ketua adat sangat berpengaruh dalam kehidupan politik masyarakat Kampung Adat Naga. Layaknya sistem kerajaan titah seorang kuncen harus dipatuhi oleh setiap warganya disetiap keseharian warga Kampung Adat Naga. Titah dari seorang kuncen menyeluruh kepada semua warganya melebihi titah orang tua terhadap anaknya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan analisis terhadap hasil penelitian serta memberikan kesimpulan, maka berikut saran-saran yang bisa peneliti rekomendasikan:

1. Bagi Pihak KPUD Kabupaten Tasikmalaya harus mengadakan sosialisasi kepada Kampung Adat Naga dengan membawa sertakan semua para kandidat calon yang akan mencalonkan dirinya dalam pemilihan kepala daerah. Karena Kampung Adat Naga adalah sebuah Kampung yang terisolir dan merupakan aset dari Kabupaten Tasikmalaya sendiri, serta tingkat partisipasi disana sangat tinggi jadi sudah sewajarnya masyarakat disana mendapatkan hak yang sama dengan masyarakat lainnya dengan mengetahui setiap kandidat yang akan mencalonkan pada pemilihan kepala daerah.
2. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan agar meneliti bagaimana akses informasi yang menyebar di Kampung Adat Naga mengingat bahwa letak geografis yang sangat sulit di jangkau oleh kendaraan sehingga menghasilkan partisipasi yang tinggi.